

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak 30 km sebelah barat kota Yogyakarta dengan luas 586,28 km². Batas wilayah Kabupaten Kulon Progo yaitu sebagai berikut: di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, di sebelah Timur dengan Kabupaten Sleman dan Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta, utara dengan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, dan disebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Kulon Progo diantaranya 8 Rumah Sakit dan 21 Puskesmas yang tersebar di 12 Kecamatan. Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo terdiri 15 Puskesmas non rawat inap dan 6 Puskesmas rawat inap yang terletak di Kecamatan Samigaluh, Girimulyo, Sentolo, Panjatan, Galur, Lendah, Nanggulan, Kalibawang dan Kokap.

Dari 21 Puskesmas, penelitian ini dilaksanakan di 11 Puskesmas diantaranya 3 di Puskesmas rawat inap yaitu: Puskesmas Samigaluh I (3 perawat), Puskesmas Galur II (5 perawat), Puskesmas Sentolo (14 Perawat). dan 8 Puskesmas non rawat inap yaitu: Puskesmas Samigaluh II (6 perawat), Puskesmas Girimulyo I (2 perawat), Puskesmas Pengasih I (3 perawat). Puskesmas Pengasih II (3 perawat), Puskesmas Wates (6 perawat), Puskesmas Panjatan I (5 perawat), Puskesmas Lendah I (3 perawat), dan Puskesmas Sentolo II (4 perawat).

2. Analisis karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Usia, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
21 – 40 tahun	28	50,0
40 – 60 tahun	28	50,0
Total	56	100
Jenis kelamin		
Laki – laki	18	32,1
Perempuan	38	67,9
Total	56	100
Tingkat pendidikan		
D3 Keperawatan	48	85,7
D4 Keperawatan	1	1,8
S1 Keperawatan	5	8,9
S1 Ners	2	3,6
Total	56	100
Masa kerja		
1-10 Tahun	19	33,9
11-20 Tahun	21	37,5
21- 30 Tahun	15	26,8
31- 40 Tahun	1	1,8
Total	56	100

Sumber : Data primer (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo pada usia dewasa muda (21-40 tahun) memiliki jumlah yang sama dengan usia dewasa madya (41-60 tahun) masing-masing sebanyak 28 responden (50,0%), kemudian berdasarkan jenis kelamin, mayoritasnya adalah perempuan sebanyak 38 responden (67,9%). Berdasarkan Tingkat pendidikan mayoritasnya adalah DIII-Keperawatan yaitu sebanyak 48 responden (85,7%), dan Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 11-20 tahun sebanyak 21 responden (37,5%).

3. Analisis univariat

a. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian pengetahuan prawat tentang tentang Perkesmas, dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	3	5,4
Cukup	26	46,4
Kurang	27	48,2
Total	56	100

Sumber : Data primer (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas yang kurang sebanyak 27 responden (48,25%), sedangkan yang lainnya memiliki pengetahuan cukup (46,4%) dan baik (5,4%).

Tabel 4.3 Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia								
21-40	1	1,8	12	21,4	15	26,8	28	50,0
40-60	2	3,6	14	25,0	12	21,4	28	50,0
Total	3	5,4	26	46,4	27	48,2	56	100,0
Jenis kelamin								
Laki-laki	0	0	11	19,6	7	12,5	18	32,1
Perempuan	3	5,4	15	26,8	20	35,7	38	67,9
Total	3	5,4	26	46,4	27	48,2	56	100,0
Tingkat pendidikan								
D3 Keperawatan	3	5,4	22	39,3	23	41,1	48	85,7
D4 Keperawatan	0	0	1	1,8	0	0	1	1,8
S1 Keperawatan	0	0	2	3,6	3	5,4	5	8,9
S1 Ners	0	0	1	1,8	1	1,8	2	3,6
Total	3	5,4	26	46,4	27	48,2	56	100,0
Masa kerja								
≤10 tahun	2	3,6	9	16,1	8	14,3	19	33,9
11-20 tahun	1	1,8	7	12,5	13	23,2	21	37,5
21-30 tahun	0	0	9	16,1	6	10,7	15	26,8
>30 tahun	0	0	1	1,8	0	0	1	1,8
Total	3	5,4	26	46,4	27	48,2	56	100,0

Sumber: Data primer 2017

Dari tabel 4.3 didapatkan data bahwa perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo yang berusia 21-40 tahun (Dewasa awal) memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 responden (26,8%), kemudian berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 20 responden (35,7%) selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas adalah DIII-Keperawatan dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (41,1%), Kemudian berdasarkan masa kerja, mayoritas telah bekerja selama 11-20 tahun, dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 13 responden (23,3%).

b. Gambaran sikap perawat Perkesmas dalam pelaporan kegiatan Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 distribusi responden berdasarkan sikap perawat dalam pelaporan Perkesmas

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	33	58,9
Negatif	23	41,1
Total	56	100

Sumber: Data primer 2017

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas mayoritasnya adalah positif sebanyak 33 responden (58,9%).

Tabel 4.5 distribusi sikap responden dalam pelaporan Perkesmas berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Usia						
21-40	18	32,1	10	17,9	28	50,0
40-60	15	26,8	13	23,2	28	50,0
Total	33	58,9	23	41,1	56	100,0
Jenis kelamin						
Laki-laki	10	17,9	8	14,3	18	32,1
Perempuan	23	41,1	15	26,8	38	67,9
Total	33	58,9	23	41,1	56	100,0
Tingkat pendidikan						
D3 Keperawatan	31	55,4	17	30,4	48	85,7
D4 Keperawatan	0	0	1	1,8	1	1,8
S1 Keperawatan	2	3,6	3	5,4	5	8,9
S1 Ners	0	0	2	3,6	2	3,6
Total	33	58,9	23	41,1	56	100,0
Masa kerja						
<10 tahun	13	23,2	6	10,7	19	33,9
11-20 tahun	14	25,0	7	12,5	21	37,5
21-30 tahun	6	10,7	9	16,1	15	26,8
>30 tahun	0	0	1	1,8	1	1,8
Total	33	58,9	23	41,1	56	100,0

Sumber : Data primer (2017).

Dari tabel 4.5, didapatkan data bahwa mayoritas sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo berusia 21-40 tahun (Dewasa awal) memiliki sikap positif 31 responden (55,4%), kemudian berdasarkan jenis kelamin, mayoritasnya adalah perempuan dan memiliki sikap positif sebanyak 23 responden (41,1%) selanjutnyaberdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas adalah DIII-Keperawatan dan mamiliki sikap positif yaitu sebanyak 31 responden (55,4%), kemudian berdasarkan masa kerja, mayoritas perawat telah bekerja selama 11-20 tahun dan memiliki sikap positif yaitu sebanyak 14 responden (25,0%).

4. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pengetahuan perawat tentang Perkesmas dengan sikap perawat dalam pelaporan Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 tabulasi silang uji statistik hubungan pengetahuan perawat tentang Perkesmas dengan sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas.

Tingkat pengetahuan	Sikap				Total		Gamma	p - Value
	Positif		Negatif					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	5,4	0	0	3	5,4	0,104	0,413
Cukup	15	26,8	11	19,6	26	46,4		
Kurang	15	26,8	12	21,4	27	48,2		
Total	33	58,9	23	41,1	56	100,0		

Sumber : Data primer 2017

Tabel 4.6 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Perkesmas memiliki sikap yang positif dalam pelaksanaan pelaporan kegiatan Perkesmas yaitu sebanyak 3 responden(5,4%), sedangkan perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing-masing sebanyak 15 responden (26,8%).

Hasil uji statistik dengan *Gamma* diperoleh p -value sebesar 0,413 >0,05 hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang Perkesmas dengan sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas.

B. Pembahasan

1. Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan perawat tentang Perkesmas menunjukkan bahwa Perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 48,2%, hal ini didukung dengan penelitian Harmiyati, dkk (2016), bahwa mayoritas pengetahuan perawat di Kota Palembang adalah kurang yaitu 64,%. Berdasarkan usia, mayoritas responden adalah dewasa muda (21- 40 tahun) dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (26,8%), sesuai dengan penelitian Hartono bahwa mayoritas perawat di RSUD Wates pada kelompok usia dewasa awal dan memiliki pengetahuan kurang tentang pelaksanaan cuci tangan sebanyak 16 orang (48,5%). Menurut Notoatmojo (2007), Pada usia dewasa muda memiliki pengetahuan yang kurang karena belum cukup terpapar mengenai Perkesmas ataupun secara pengalaman masih kurang, dijelaskan dalam bahwa pengalaman juga turut mempengaruhi pengetahuan.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (35,7%) hal ini sesuai dengan penelitian Suganda (2017), bahwa mayoritas perawat Vokasi di RSUD Tugu Rejo Semarang memiliki pengetahuan kurang tentang tugas dan wewenang perawat sesuai UU No. 38 tahun 2014. Dan menurut Profil kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015, bahwa mayoritas perawat di Kabupaten Kulon Progo adalah perempuan, yaitu sebanyak 88 dari 141 perawat yang ada di Puskesmas kabupaten Kulon Progo. Hasil dari penelitian ini berlawanan dengan teori Slameto (2010)

bahwa tidak ada perbedaan antar jenis kelamin dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden adalah DIII-Keperawatan mayoritas dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 23 responden (41,1%), hal ini didukung dengan penelitian Suganda (2017), bahwa mayoritas perawat vokasi di RSUD Tugu Rejo memiliki pengetahuan kurang tentang tugas dan wewenang sesuai dengan UU No.38 tahun 2014. Didukung dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi.

Berdasarkan masa kerja, mayoritas perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo telah bekerja selama 11-20 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (23,2%), sesuai dengan Notoatmodjo (2007) pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan, karena pengalaman akan mengembangkan kemampuan dan nalar serta kemampuan mengambil keputusan mengenai pekerjaannya, hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengetahuan perawat yang bekerja 21-30 tahun bahwa mayoritas pengetahuannya adalah cukup (16,7%). Selain itu, perawat 11-20 tahun masih kurang terpapar mengenai Perkesmas, di dukung dengan pernyataan 7 dari 11 kordinator Perkesmas di Puskesmas Kabupten Kulon Progo juga mengungkapkan bahwa jarang diadakan pelatihan tentang Perkesmas terutama di tahun 2017.

2. Gambaran sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas.

Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa mayoritas sikap perawat Perkesmas dalam pelaporan kegiatan Perkesmas adalah positif yaitu 33 responden (58,9%), hal ini sesuai dengan penelitian Tafwidah (2012) di kota Pontianak, bahwa mayoritas perawat memiliki sikap positif yaitu sebanyak 35 responden (66%).

Berdasarkan usia, mayoritas perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo adalah dewasa muda 18 responden (32,1%) dengan sikap positif, sejalan dengan penelitian Hartono (2015), bahwa mayoritas perawat di

Kabupaten Kulon Progo berada pada kelompok usia dewasa awal dalam melaksanakan cuci tangan di RSUD Wates Kulon Progo pada usia dewasa awal memiliki sikap yang positif. Menurut Sunaryo (2013), berdasarkan faktor fisiologis usia, dijelaskan bahwa semakin cukup usia seseorang maka akan semakin matang dalam mengambil keputusan maupun mempertimbangkan sesuatu hal, teori ini didukung dengan teori Saefullah (2012), rentang usia dewasa awal mulai terjadi perubahan nilai yang lebih baik, peningkatan kreatifitas, dan sudah mampu bersosialisasi dengan baik, Hal ini juga berhubungan dengan karakteristik pengalaman responden bahwa mayoritas perawat sudah bekerja selama 11-20 tahun yaitu 14 responden (25,0%), didukung oleh pendapat Sunaryo (2013), dari pengalaman yang diperoleh akan memberikan banyak kesan yang kuat sehingga sikap akan mudah terbentuk karena telah melibatkan emosional diri.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritasnya adalah perempuan yaitu 23 responden (41,1%) dan memiliki sikap positif, hal ini sesuai dengan penelitian Munif (2016), bahwa mayoritas perawat di ruang ICU RSUD Panembahan Senopati adalah perempuan dan memiliki sikap yang mendukung (60,0%). Bastable (2006), menyebutkan bahwa perempuan cenderung tidak berfokus pada diri sendiri dan menjadi pendengar yang baik, sementara laki-laki tidak demikian.

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritasnya adalah DIII-Keperawatan yaitu 31 responden (55,4%), sejalan dengan penelitian Hartono (2015), bahwa mayoritas perawat di RSUD Wates Kulon Progo dengan tingkat pendidikan DIII-Keperawatan memiliki sikap yang positif tentang cuci tangan (39,4%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) konsep pengajaran dan pendidikan akan membentuk kepercayaan dan pola pikir seseorang, sehingga sikap dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima maupun lingkungan dalam menempuh pendidikan.

3. Hubungan pengetahuan perawat tentang Perkesmas dengan sikap perawat dalam pelaksanaan pelaporan Perkesmas.

Hasil analisis diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Perkesmas dengan sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas ($p\text{-value}=0,413$). Pengetahuan perawat tentang Perkesmas tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas karena pengetahuan hanya salah satu faktor yang terdapat dalam faktor pendidikan, menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan salah satunya didapatkan melalui pendidikan, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi sikap perawat dalam pelaporan kegiatan Perkesmas. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian Tafwidah,dkk (2012), bahwa analisis menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Perkesmas di Kota Pontianak ($p\text{-value}=0,929$), dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Amperaningsih dan Agustanti (2013) di Kota Bandar Lampung, bahwa pengetahuan perawat memiliki hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan Perkesmas di kota Bandar Lampung ($p\text{-value}=0,005$).

Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba yang terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo 2007). Tingkat pengetahuan dimulai dari: 1) Tahu (*know*) yaitu mampu mengingat, 2) Memahami (*comprehension*), 3) Aplikasi (*Aplication*) / menerapkan 4) analisis (*Analysis*) 5) Sintesa (*Sintesys*) 6) Evaluasi (*Evaluation*). Sikap atau *attitude* adalah pernyataan evaluatif yang menyenangkan maupun evaluatif yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa (Robins & Judge, 2008). Menurut Sunaryo (2013), sikap dapat dipengaruhi oleh faktor Motif, selain itu pengaruh

orang lain yang dianggap penting juga dapat mempengaruhi sikap (Azwar,2016).

Terbentuknya suatu sikap dimulai sejak diterimanya stimulus oleh subyek, kemudian stimulus tersebut akan diproses dan diterima, lalu terbentuklah sikap, baik sikap positif maupun negatif dari subyek tersebut(Sunaryo, 2013). Pada umumnya, seseorang cenderung memiliki sikap konformis atau sikap searah dengan orang yang dianggap penting. Dalam hal ini perawat memiliki sifat searah kepada kepala Puskesmas, kordinator Perkesmas, maupun dengan Penanggung jawab program di Dinas kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Kecenderungan ini dimotivasi keinginan untuk menghindari konflik, selain itu kordinator dan kepala Puskesmas juga dapat menjadi role model atau panutan bagi seorang perawat. Selain dari faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor motif juga berpengaruh terhadap sikap, salah satu motifnya adalah mempertahankan pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan baik secara ekonomi, maupun aktualisasi diri sebagai seorang perawat. Sehingga dapat dijadikan landasan sebuah sikap. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sunaryo (2013), bahwa motif juga menjadi dasar dalam sikap dan perilaku seseorang. Meskipun mayoritas sikap perawat Perkesmas di Kabupaten Kulon Progo adalah positif, namun pelaksanaan Laporan masih belum berjalan.

Menurut Azwar (2016), terdapat temuan-temuan dalam penelitian hubungan sikap dengan perilaku bahwa sikap memiliki hubungan yang lemah bahkan banyak juga yang tidak terdapat hubungan antara sikap dan perilaku, dalam hal ini perilakunya adalah tindakan membuat laporan kegiatan Perkesmas. Dalam teori postulat variasi independen disebutkan, tidak ada alasan untuk menyimpulkan bawa sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten, sikap dan perilaku berbeda, terpisah dan berdiri sendiri, oleh karena itu mengetahui sikap belum tentu mengetahui perilaku (Warner dan Defleur 1969, dalam Azwar 2016). Artinya bahwa

sikap yang positif terhadap pelaporan belum bisa menjamin bahwa pelaporan kegiatan Perkesmas juga terlaksanakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mengakibatkan jalannya penelitian belum sesuai dengan yang diharapkan diantaranya:

1. Kelemahan penelitian

Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam pelaporan Perkesmas seperti faktor hambatan, norma, situasi, dan psikologi .

2. Kesulitan penelitian

Kondisi Puskesmas yang mayoritas bukan non-rawat, sehingga terbatas oleh waktu, maka pengisian kuesioner membutuhkan beberapa hari.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA